

**KONSEP KELEMBUTAN DAKWAH
DALAM ALQURAN**

Skripsi:

Disusun untuk memenuhi Tugas Akhir guna mendapatkan gelar Strata Satu (S-1)
Ilmu Al-Quran dan Tafsir



Oleh:

AHMAD BAHRISY

NIM: E73214044

**PROGRAM STUDI ILMU AL QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh *Ahmad Bahrisy* ini telah disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 10 Januari 2018

Pembimbing I,



Dr. Abu Bakar, M.Ag
NIP. 197304041998031006

Pembimbing II,



Dr. H. Abdul Djalal, M.Ag
NIP. 197009202009011003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang ditulis oleh *Ahmad Bahriy* ini telah dipertahankan di depan tim
penguji skripsi

Surabaya, 30 Januari 2018

Mengesahkan

Universitas Negeri Sunan Ampel



Pakultas Ushuluddin

Dekan

Dr. H. Bahid, M.Ag.

NIP. 196310021993031002

Tim Penguji

Ketua,

Dr. H. Abu Bakar, M.Ag.

NIP. 197304041998031006

Sekretaris,

H. Mutamakkin Billa, Lc., M.Ag.

NIP. 197709192009011007

Penguji I,

Dr. H. Abd. Kholid, M.Ag.

NIP. 196502021996031003

Penguji II,

H. M. Hadi Sucipto, Lc, M.HI.

NIP. 197503102003121003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Bahrisy

NIM : E73214044

Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 10 Januari 2018

Saya yang menyatakan



Ahmad Bahrisy
NIM. E73214044

ABSTRAK

Fenomena yang terjadi pada masyarakat kini khususnya pada beberapa daerah yang tersentuh oleh da'i-da'i yang keras memunculkan beberapa polemik masyarakat. Ada diantara mereka yang setuju dengannya lalu berpendapat bahwa dakwah tidak bisa hanya disampaikan dengan cara lembut, harus ada hentakan, bentakan dan lain sebagainya. Pemahaman yang seperti ini akan langsung mengarahkan masyarakat kepada pemikiran bahwa Islam tidak disebarkan dengan kehalusan melainkan dengan kekerasan dan paksaan.

Beberapa da'i tersebut berdalih bahwa "Islam masuk ke negara A dengan perang, masuk juga ke negara B dengan ditaklukkan pada perang, maka seharusnya kitapun berjuang seperti perjuangan mereka." Istilah pedang akan mengarah pada kekerasan, kerusakan dan penaklukan. Pada akhirnya cara yang diwariskan oleh da'i seperti ini kepada masyarakat ialah kekerasan. Ada metode yang sengaja mereka sembunyikan dari masyarakat guna menguatkan efek dakwahnya.

Padahal dalam sejarah perjalanan pengajaran Islam, Rasulullah SAW, menggunakan beberapa metode yang diajarkan oleh Allah SWT, kepadanya dan langsung dipraktekkan. Sehingga ketika istri Rasulullah SAW, Aisyah ra., ditanya bagaimana akhlak Rasulullah, dijawabnya “akhlak Rasulullah adalah Alquran.” Di antara metodenya adalah dengan hikmah, nasehat yang baik, diskusi dengan cara yang baik, berkata yang halus (*layyin*), dan lain sebagainya. Seperti Metode Pembelajaran dalam Surah ali-Imran:

عَنْهُمْ فَأَعْفُ حَوْلَكَ مَنْ لَا نَفْضُوا الْقَلْبَ غَلِيظًا كُنْتَ وَلَوْ لَهُمْ لَنْتَ اللَّهُ مِنْ رَحْمَةٍ فِيمَا
الْمُتَوَكِّلِينَ تُحِبُّ اللَّهُ إِنْ اللَّهُ عَلَى فَتَوَكَّلْ عَزَمْتَ فَاذْ أَلَا مَرَفِي وَشَاوَرَهُمْ هُمْ وَأَسْتَغْفِرُ

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Maka atas dasar inilah disusun skripsi dengan pembahasan kelembutan dakwah dalam Alquran menurut berbagai mufasssir.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
BAB I Pendahuluan	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
E. Telaah Pustaka.....	4
F. Metodologi Penelitian	6
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II Landasan Teori	
A. Konsep Dasar Dakwah.....	13

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Segala puji bagi Allah Swt, yang telah mengaruniakan kepada hamba-hamba-Nya telaga ilmu dan petunjuk bagi pelaku perjalanan kehidupan yaitu Alquran. Shalawat serta salam mudah-mudahan tetap tercurahkan kepada ‘kotanya ilmu’ Rasulullah Saw, yang selalu berkeinginan agar umatnya dipermudah dalam hal ibadah dan muamalah. Alquran adalah kitab yang lengkap dan berisi petunjuk yang terkait dengan seluruh aktifitas manusia, termasuk ajaran-ajaran tentang tata cara beribadah, etika, transaksi, politik, hukum, perang, damai, sistem ekonomi, dan lain sebagainya.

Fenomena yang terjadi pada masyarakat kini khususnya pada beberapa daerah yang tersentuh oleh da'i-da'i yang keras memunculkan beberapa polemik masyarakat. Ada diantara mereka yang setuju dengannya lalu berpendapat bahwa dakwah tidak bisa hanya disampaikan dengan cara lembut, harus ada hentakan, bentakan dan lain sebagainya. Pemahaman yang seperti ini akan langsung mengarahkan masyarakat kepada pemikiran bahwa Islam tidak disebarkan dengan kehalusan melainkan dengan kekerasan dan paksaan.

Para da'i tersebut berdalih "Islam masuk ke negara A dengan perang, masuk juga ke negara B dengan ditaklukkan pada perang, maka seharusnya kitapun berjuang seperti perjuangan mereka." Istilah pedang akan mengarah pada kekerasan, kerusakan dan penaklukan. Pada akhirnya cara yang diwariskan oleh

Dr. Said Qaththani, *Menjadi Dai yang Sukses*, (Jakarta, Qisthi Press,), .

Padahal dalam sejarah perjalanan pengajaran Islam, Rasulullah SAW, menggunakan beberapa metode yang diajarkan oleh Allah SWT, kepadanya dan langsung dipraktekkan. Sehingga ketika istri Rasulullah SAW, Aisyah ra., ditanya bagaimana akhlak Rasulullah, dijawabnya “akhlak Rasulullah adalah Alquran.” Di antara metodenya adalah dengan hikmah, nasehat yang baik, diskusi dengan cara yang baik, berkata yang halus (*layyin*), dan lain sebagainya. Seperti Metode Pembelajaran dalam Surah an Nahl ayat :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

- . Hikmah.
- . Nasehat yang baik.
- . Diskusi yang baik.

Kompasiana, https://www.kompasiana.com/masjawa/islam-menyebarkan-dengan-pedang_f_ea_d_a_d_d. (Minggu, - -, .).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada subbab la-
batasan masalah, maka dapat disusun beberapa rumusan
sebagai berikut:

- 1. Bagaimana konsep kelembutan dakwah dalam Alquran menurut para mufassir?
- 2. Bagaimana membumikan konsep kelembutan dalam fenomena kontemporer?

2.2. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

- 1. Mengetahui dan mendeskripsikan konsep kelembutan dalam Alquran menurut para mufassir.
- 2. Mengetahui cara membumikan konsep kelembutan dalam fenomena kontemporer.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

- . Mengetahui dan mendeskripsikan konsep kelembutan dakwah dalam Alquran menurut para mufasssir.
- . Mengetahui cara membumikan konsep kelembutan dalam dakwah pada fenomena kontemporer.

Telaah pustaka atau tinjauan pustaka adalah uraian teoretis berkaitan dengan variabel penelitian yang tercermin dalam permasalahan penelitian. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan harus menggunakan teori-teori yang sudah mapan yang bersumber pada literatur dan atau hasil penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain.

- . Skripsi dengan judul Konsep Dakwah Syekh Nawawi Al-Bantani yang disusun oleh Susi Nurlita, jurusan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, tahun . Skripsi ini memuat teori dan metode dakwah Syekh Nawawi al-Bantani pada masanya yang telah terangkum dalam tafsirnya “Marah Labid.” Beliau mengkonsepkan dakwa pada hal: yaitu amar makruf dan nahi munkar.
- . Skripsi dengan judul Metode dan Strategi Dakwah disusun oleh Entu Hotimatul Husnah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten tahun . Dalam skripsi ini memuat pengembangan dakwah yang berfokus pada Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur“an (LPTQ) Provinsi Banten. LPTQ Banten adalah suatu lembaga yang mempunyai peran aktif terhadap masyarakat, dalam dakwah islamiyah dan program kerjanya baik jangka panjang maupun jangka pendek yang telah memberikan kontribusi bagi perkembangan Tilawah Quran, Hifdzil Quran, Syarhil Quran, Fahmil Quran, Tafsir Quran, Khotil Quran, Qira“atil Kutub. di Provinsi Banten.

[illegible]

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua bentuk antara lain adalah: Jenis penelitian yang digunakan adalah *library research*. *Research* adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan menggunakan metode-metode ilmiah. Sedangkan yang dimaksud dengan *library research* adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan serta menguji kebenaran suatu pengetahuan menggunakan metode ilmiah dengan memanfaatkan referensi yang ada dipergustakaan.

Jenis penelitian kedua yang digunakan adalah *penelitian eksploratif*. Penelitian eksploratif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk merumuskan teori Qurani tentang suatu objek.

2. Sumber Data

Objek utama dalam penelitian ini adalah penafsiran terhadap ayat-ayat Alquran tentang teori dan nilai kelembutan dalam dakwah yang dapat memudahkan para da'i untuk menyampaikan ajaran Islam. Dalam hal ini sumber data yang digunakan akan dibagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sekunder.

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan dari sumber utamanya. Sedangkan data sekunder adalah berupa literatur-literatur yang

Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research* ¹ (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1980), .

Abdul Mu'in Salim, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2002), 100.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau cara pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan cara dokumentasi. Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

• Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisa konten (content analysis) dengan cara kerja maudhu'i yaitu mengumpulkan ayat-ayat Al quran yang mempunyai maksud yang sama dan masih membicarakan satu topik masalah dan menyusunnya berdasar kronologi serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut. Berikut langkah-langkah metode tafsir Maudhu'i:

- a. Memilih dan menetapkan masalah Al quran yang akan dikaji secara Maudhu'i
- b. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan berdasarkan turunya ayat (Makki Madani).

Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2008), hal. 10.

- Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara *am* dan *khash*, antara *muthlaq* dan *muqayyad*, mensinkronkan ayat-ayat yang kontradiktif, menjelaskan *nasikh* dan *mansukh*, sehingga semua ayat tersebut bertemu pada satu muara, tanpa perbedaan dan kontradiksi atau pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna yang sebenarnya tidak tepat.

Sistematika pembahasan disusun guna memudahkan dan memberikan kerangka sederhana keseluruhan isi dari penelitian ini, sehingga alurnya jelas, tidak melebar dan sistematis. Adapun susunan sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut.

Abdu Al Hayy Al Farmawi, *Metode Tafsir Mawdhu'iy*, terj. Suryan A. Jamrah (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1992),

Bab dua merupakan uraian tentang landasan teori mengenai gambaran umum tentang permasalahan yang akan diangkat. Dalam bab ini berisi pandangan sifat lembut secara umum, manfaat dan karakteristiknya; pandangan kelembutan dalam Alquran yang meliputi, pengertian, kata yang semakna dengan *liyn* (lembut) serta penggunaan kata lembut dalam Alquran.

tafsir kosakata yang terdiri dari beberapa kata yang perlu diberikan penafsiran; dan tafsir ayat secara umum dan rinci menurut Ibnu Katsier, dan beberapa mufassir lainnya.

[illegible]

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa Arab - يدعو - yang artinya memanggil atau mengundang. Raghīb al-Asfahani berpendapat kata *nida'* sama seperti *nida'*, tetapi biasanya *nida'* menggunakan huruf يا sebagai pembuka. Dakwah merupakan kegiatan penyampaian pesan kebaikan dalam agama yang bertujuan untuk mengarahkan masyarakat kepada kehidupan yang lebih baik juga sejahtera secara lahir maupun batin.

Ada banyak sekali teori atau konsep yang dipakai dalam dakwah. Penulis hanya akan mengutip beberapa dari konsep yang berhubungan erat dengan kelembutan dakwah. Dalam buku ‘Teori Komunikasi’ Morissan mengatakan bahwa beberapa teori dalam komunikasi agar berjalan baik antara lain:

Teori strategi kesopanan. Yaitu tindakan untuk melindungi wajah orang lain. Maksudnya jangan sampai orang lain menjadi terganggu dengan sikap dan cara berbicara antara *da'i* dan *mad'u*. Kesopanan ini sering kali menjadi cara yang paling ampuh dalam memahami dan menyampaikan maksud pada lawan bicara. Ada konsep mengenai strategi kesopanan ini yaitu:

Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawwir Kamus Besar Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Ponpes Al-Munawir,), .

Al-Raghib al-Asfahani, *Mujam Mufrod at li Alfad Alquran*, (Beirut: Dar al-Fikr, t.th.), .

Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta, Gema Insani,), .

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Tarbiyah dan Ta'lim. Kedua kata ini hampir bermakna sama tapi beda. Persamaannya keduanya pada pengembangan ilmu. Hanya berbeda pada cara dan target. Pengajaran hanya sampai pada transfer ilmu pada murid. Sedangkan pendidikan lebih dari sekedar mengajarkan ilmu, tetapi sampai pada orang yang dididik mengetahui hakikat dirinya dan memahami akidah juga syariah, sehingga mengerti jalan yang harus ditempuh ketika ada masalah pada kehidupannya.

[illegible]

B. Term Kelembutan

Sifat kelembutan yang dimaksud dalam bahasan berikut ini adalah kelembutan dalam hal ucapan, kelembutan sikap dan kelembutan dalam perbuatan atau tindakan. Dalam bahasa Inggris istilah lemah lembut “*meek*” sering disamakan dan dianggap dengan kelemahan “*weak*”. Padahal sejatinya kedua kata ini sangatlah berbeda konotasinya.

Pengertian yang benar tentang lemah lembut : menurut Benny Hinn & W.R.F. Browning (Kamus Alkitab) “mutu kehidupan yang bebas dari kesombongan, dari sikap agresif dan sikap mau menang sendiri. Itu berarti lemah lembut adalah kerendahan hati. Kerendahan hati menundukkan dirinya pada kehendak Tuhan.”

Imam al-Ghazali mendefinisikan sikap lemah lembut dengan terkalahkannya potensi kemarahan terhadap bimbingan akal. Menurut al-Ghazali, tumbuhnya sifat lemah lembut dalam diri manusia dapat diawali dengan melatih diri menahan amarah. Bukan termasuk orang yang lemah lembut bila menghadapi seseorang dengan kemarahan tanpa sebab yang dibenarkan. Walaupun dengan sebab yang dianjurkan masih sangat dianjurkan oleh Allah swt, untuk memaafkannya. Seperti firmanNya dalam Alquran surah Ali Imran: ,

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ
وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٢٤﴾

Ary Suksmono, http://gjki-millenniumdamai.org/berita_detail.php?id=..., (Selasa, November ..., ...).

Admin, <https://akhlakrasulullahsaw.wordpress.com/.../.../sikap-lemah-lembut/>, (Selasa, November ..., ...).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata lembut berarti lunak dan halus (tidak keras), lemas (tidak kaku), lemah (mudah dibentuk). Jika dihubungkan dengan sifat manusia berarti baik hati (halus budi bahasanya), tidak bengis, tidak pemarah dan sopan. Bila ucapannya didengar, maka tidak kasar tutur katanya. Maka ciri-ciri dari orang yang lemah lembut antara lain:

- ### C. Term Lembut (*Liyn*) dalam Alquran

- Dalam kamus Mu'jam alfad Alquran karya al-Raghib al-Asfahani dan Lisan al-Arab karya Ibnu Manzur dijelaskan bahwa kata لين berasal dari – يلين - ليناً yang artinya lembut atau lunak. Lawan kata dari لين yang berarti keras dan kaku. Sebenarnya kata ini digunakan untuk benda, kemudian seiring berjalannya waktu digunakanlah kata ini untuk akhlak dan lain sebagainya. Maka makna aslinya ialah ‘benda itu lunak/lembut’.
- Sebagaimana disebutkan Allah swt, dalam firmanNya:

[illegible]



Menurut Muhammad al-Ghazali, objek pembahasan kelembutan berdakwah, cara penyampaian dan nilai-nilainya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia baik individu maupun kelompok. Sehingga memperhatikan cara menyampaikan sesuatu lebih penting daripada memperhatikan materi yang akan disampaikan. Bukan berarti materi yang akan disampaikan tidak penting tetapi posisi metode penyampaian harus sangat diperhatikan dengan baik. Sehingga tak heran Allah menyebutkan beberapa cara dalam menghadapi komunikasi dengan macam-macam karakter, watak, jabatan, dan strata sosial, walaupun materi yang akan disampaikan oleh nabi-nabiNya adalah sama, yaitu takwa kepada Allah swt.

Dalam Alquran kata *layyin* ini disebutkan sebanyak 3 kali. Dengan model 1 - disebut 3 kali yang berarti melunakkan terdapat pada Alquran surah Saba: 41, لَيْن disebut 3 kali yang berarti lemah lembut atau etis terdapat pada Alquran surah Ali Imran: 157 dan Thaha: 41, تَلَيْن disebut 3 kali yang berarti

[illegible]

Maka dari penjelasan ini bisa diketahui bahwa salah satu cara berakhlak kepada yang lebih tua atau jabatan lebih tinggi adalah dengan perkataan yang mengandung penghormatan.

Term berasal dari akar kata **يعرف** yang artinya mengetahui sesuatu secara utuh setelah proses berfikir. Kata ini lebih khusus dari pada **يعلم**. Lawan katanya adalah ingkar, menolak atau tidak membenarkan. Seperti orang yang mengetahui dengan ilmunya bahwa ada yang mengendalikan semua alam, tetapi tidak mengenal Allah swt, yang menciptakan, memelihara dan mengatur semua alam beserta isinya. Orang ini alim tetapi bukan 'arif.

Al-Raghib al-Asfahani, *Mujam Mufrodat...*, Op.Cit., .
 Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawwir Kamus Besar* , Op. Cit., .
 Al-Raghib al-Asfahani, *Mujam Mufrodat...*, Op.Cit., - .
 KBBI Online, <https://www.kbbi.web.id/populer>, (Rabu, November , .).

d) Ungkapan simpel (Alquran surah al-Isra:)

Simpel ialah sesuatu yang tidak sulit untuk dikerjakan dan dimengerti. Tanggapan al-Asfahani mengenai *maysura* sesuatu yang mudah baik dilakukan maupun dipahami. Inilah yang dimaksud tidak berbelit-belit.

Dalam berdiskusi kepada orang yang kecerdasannya berada dibawah, atau tidak sepaham dengan pembicara, maka haruslah pembicara merendahkan menggunakan ungkapan bahasanya.

e) Ungkapan persuasif (Alquran surah an-Nisa:)

Persuasif merupakan membujuk secara halus supaya lawan bicara menjadi yakin dan meninggalkan bekas dalam hatinya atas hal yang akan dilakukannya.

Dalam bahasa Arab *baligha* berasal dari akar kata *يبلغ- تبلغ* yang berarti menyampaikan. Maka ungkapan *persuasif* ialah perkataan yang meninggalkan bekas keyakinan pada diri lawan bicara sebab pembicara mengungkapkan perkataannya dengan jelas, halus dan sesuai dengan situasi dan kondisi komunikan/*mad'u*.

Dalam konteks ajaran Islam, tabligh ialah penyampaian ajaran keIslaman kepada umat manusia. Menurut Tata Sukayat, metode dakwah yang paling baik adalah dengan persuasif edukatif ini. Yaitu

KBBI Online, <https://www.kbbi.web.id/simpel>, (Rabu, November 2020).

Al-Raghib al-Asfahani, *Mujam Mufrodat...*, Op.Cit.,

Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawwir Kamus Besar*, Op. Cit., .

Al-Raghib al-Asfahani, *Mujam Mufrodat...*, Op.Cit., .

Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta, Rineka Cipta,), .

BAB III

KELEMBUTAN DAKWAH MENURUT MUFASSIR

A. *Layyin* Dalam Alquran

Cara penyampaian menunjukkan pentingnya materi yang disampaikan dan meresapnya materi dakwah kepada pendengar. Segala tingkah laku seorang dai akan sangat mempengaruhi perhatian dari pendengar. Akhlak yang baik dan penyampain yang lembut akan membuat pendengar nyaman, haus akan ilmunya dan senang akan nasehatnya.

Salah satu ayat yang menjelaskan etis dalam perilaku kehidupan ialah

Alquran surah Thaha [20]:

تَحْشَىٰ أَوْ يَتَذَكَّرُ لَعَلَّهُ ۖ وَلَيُنَاقِظُنَا لَهُ، فَقُولَا

Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut".

Ibnu Katsier yang merupakan tokoh ulama yang terkenal dengan tafsir *bil ma'tsum*nya berpendapat ayat ini berkaitan dengan firman Allah swt pada ayat sebelumnya yaitu Alquran surah Thaha:

﴿٤﴾ يَمْوِسِيْ قَدْرٍ عَلٰى جِئْتُمْ

kemudian kamu datang menurut waktu yang ditetapkan wahai Musa,

yang ditujukan kepada Musa as, ketika tinggal menetap di tengah-tengah penduduk Madyan karena lari dari Fir'aun dan pengikutnya, ia menggembalakan ternak milik mertuanya sehingga berakhir masa yang telah ditentukan. Kemudian dia datang sesuai dengan ketetapan dan kehendak Allah tanpa melalui penetapan



wt menyu

Fir'aun, s

ombong ju

Contoh ucapan lembutnyanya seperti firman Allah swt dalam Alquran

an-Naziat: -

Seperti inilah cara Allah swt mengajarkan nabi Musa as dalam menyampaikan dakwahnya pada orang yang pernah mengasuhnya sejak kecil. Dalam ungkapan lembut ini nabi Musa as tampak bermusyawarah dan bertanya dengan nada lembut dan sopan pada ayah asuhnya.

[illegible]

. Alquran surat Al-Imran [3]:

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka.

Ibnu Katsir berpendapat dalam tafsirnya pada Alquran surah Ali Imran ayat : Allah berfirman ditujukan kepada Rasulullah saw, mengingatkan atas karunia yang telah diberikan kepadanya dan kepada orang-orang yang beriman, tatkala Allah menjadikan hati beliau lembut kepada umatnya yang mengikuti perintah dan meninggalkan larangannya serta menjadikan beliau bertutur kata baik kepada mereka. “Maka disebabkan rahmat dari Allah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka.” Artinya, dan tidak ada sesuatu yang menjadikan

[illegible]

Qatadah mengatakan, “Karena rahmat Allah engkau (Muhammad) bersikap lemah lembut kepada mereka.” huruf *fa* merupakan penghubung. Bangsa Arab biasa menghubungkannya dengan isim ma’rifat. Sebagaimana firman-Nya: *fa bima naq-dlihim mitsaqahum*: “Maka disebabkan mereka melanggar perjanjian itu” (Alquran surat An-Nisa: ١٠٥).

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اَعِدُّوْا لِنَفْسِكُمْ هٰذَا مَالُكُمْ الَّذِيْ كَسَبْتُمْ بِاَيْدِيْكُمْ فَاَكْمِلُوْا سَبْعَ سَنَٰتٍ مِّنْهُ لَكُمْ اَحْسَنُ ۚ وَلَٰكُم مَّا كَسَبْتُمْ يَوْمَئِذٍ ۚ وَالَّذِيْنَ يَتَّبِعُكُمْ يَحْسِبُكُمْ كٰفِرًا ۚ فَاُولٰٓئِكَ مَتَّعْتُمُوْهُمْ فَلَمَّٰتْهُمْ وَصَلَّٰتُكُمْ عَلَيْهِمْ سَبْعَ سَنَٰتٍ ۚ فَاُولٰٓئِكَ لَبِئْسَ مَا كَانُوْا يَفْعَلُوْنَ ۚ

Zamakhshari mengatakan bahwa makna rahmat dalam ayat ini yaitu mengikat antara hatinya dengan hati orang-orang sehingga melekat, dapat saling merasa apa yang dirasakan orang lain, bersikap lembut kepada orang lain sehingga satu dan lainnya memperlakukan saudara muslimnya seperti memperlakukan pada dirinya sendiri.[^]

[illegible]

Dalam Tafsir al-Manar dijelaskan: “kelembutan itu merupakan hadiah rahmat dari Allah swt, sehingga Rasulullah saw dapat mencontohkan dalam kehidupannya sikap lemah lembut dalam berperilaku, bertutur kata dan tidak mencela mereka dari kesalahan atau kelemahan mereka.”¹¹

Pendapat Zamakhsyari berpendapat tentang

[illegible]

حَوْلِكَ مِنْ لَا نَفْضُ وَأَلْقَلِّبْ غَلِيظًا كُنْتَ وَلَوْ

Yaitu dengan kaku, perilaku kasar dan dengan hati yang beku juga tak terdapat padanya kasih sayang, maka semua orang akan berpencar daripadamu sampai tak tersisa satupun dari mereka yang mendengarkanmu. Hal yang sama diungkapkan juga oleh Muhammad Bin Yusuf atau yang dikenal dengan Abu Hayyan al-Andalusi dalam tafsirnya.¹²

Muhammad Rasyid Ridha dalam tafsirnya menerangkan: “hal ini disebabkan keras, kaku dan rusaknya hati akan menyebabkan rusaknya akhlak. Sehingga menyebabkan orang lari darinya dan tidak menghiraukan ucapannya sedikitpun.”¹³

Allah memberi cara bagi semua orang yang menghadapi tantangan hidup dan dakwah seperti ini maka hendaklah ia melakukan seperti firman Allah lanjutannya: *fa'fu 'anhum wastaghfirlahum wa syaawirhum fil amri* “Maafkanlah mereka, mohonkan ampunan bagi mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu.”

Ali al-Sabuni mengatakan “maafkan apa yang telah mereka lakukan kepadamu, setelah itu doakan agar mereka diampuni Allah swt. Dengan cara itulah Rasulullah saw mendapatkan gelar ‘orang yang mempunyai akhlak yang sangat agung.’ Setelah melakukan semua ini.”

Ibnu Katsier berpendapat: “Oleh sebab itu Rasulullah senantiasa mengajak para Sahabatnya bermusyawarah mengenai suatu persoalan yang

Abu Hayyan al-Andalusi, *Tafsir al-Bahr al-Muhit*, Jilid 1, (Beirut, Dar al-Kitab al-Ilmiyah), 1402 H.
Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir al-Qur'an al-Hakim*, ..., 1412 H.

Para Sahabat berkata, “Ya Rasulullah, jika engkau menyeberangi lautan, niscaya kami akan ikut menyeberangnya bersamamu. Dan jika engkau menelusuri daratan pada kegelapan ke daerah Barkil Ghimad, niscaya kami akan ikut berjalan bersamamu. Kami tidak akan mengatakan apa yang dikatakan kaum Musa kepadanya, di mana kaumnya itu berkata, ‘Pergilah engkau bersama Rabb-mu dan berperanglah, kami akan duduk-duduk di sini saja.’ Tetapi kami akan mengatakan kepadamu, “Pergilah, dan kami akan senantiasa bersamamu, di depan, di kanan dan kirimu untuk ikut berperang.”

Sayyid Quthub berkomentar: “ayat ini merupakan titik sentral kepribadian Rasulullah saw, hakikat kenabiannya yang mulia dan seluas apa rahmat Allah swt meliputi alam. Kunci dari ini ialah lemah lembut, pemaaf, musyawarah, dan tawakkal. Ayat ini menggambarkan akhlak Rasulullah saw, yang penuh kasih sayang pada umatnya, bermusyawarah atas hal-hal baik untuk Islam. Musyawarah ini pula yang seharusnya dijadikan prinsip dasar dalam

[illegible]

Ali al-Sabuni dalam tafsirnya menyebutkan “tiada suatu perkara pun yang dimusyawarahkan dengan ahlinya melainkan Allah swt akan memberi petunjuk pada mereka.”¹⁶

Innallaaha yuhibbul mutawakkiliin“Sesungguhnya Allah swt menyukai orang-orang yang berbersandar dan menyerahkan hasil akhir usahanya kepada Allah swt.” Zamakhsyari berkomentar: “jika kita telah yakin bahwa yang dilakukan adalah perkara yang baik, dan telah berikhtiar dengan cara yang terbaik, maka Allah swt akan membimbingnya sampai tuntas dan dia tidak perlu bertanya kepada orang lain tentang perkara yang dikerjakannya (baik atau buruknya).”^{1^}

[illegible]

B. Ungkapan Mulia dan Penuh Penghormatan. (Alquran surah al-Isra: ٢٣).

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.

Oleh karena itu Allah menyertakan perintah ibadah kepada-Nya dengan perintah berbuat baik kepada kedua orang tua, di mana Dia berfirman: *wa bi al-walidaini ihsana* “Dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya.” Maksudnya, Dia menyuruh hamba-Nya untuk berbuat baik

Zamakhshari berpendapat: “tidak ada kontras (pertentangan) dalam ayat hingga perintah mentaati orangtua, menyembah Allah swt dan berkata yang pada mereka merupakan suatu kesatuan. Ingatkan orangtua jika berbuat dengan ungkapan yang tidak menghilangkan rasa hormat dan menunjukkan kecintaan sebagai seorang anak. Perkataan yang *karim* juga berarti lisan yang indah yang tidak melenceng dari adab sopan santun dan menjaga kehormatan.”²² Juga tidak diperbolehkan memanggil orangtua dengan panggilan, atau panggilan kawan orangtua yang tidak disukainya, karena itu termasuk akhlak yang buruk.

Sayyid Quthub: “korelasi antara ayat ini dengan ayat sebelumnya yaitu

[illegible]

ra naluri fitrahnya sudah ada, sehingga tidak perlu diingatkan. Tetapi beda halnya dengan anak yang masih mencari jati diri, yang terdorong oleh bimbingan dari pihak diluar dirinya. Maka ucapan yang harus diucapkan yang mulia dan hormat.”^{٢٤}

Ucapan Sederhana

Ucapan surat al- Isra' [٥٠]: ٢٨

لَهُمْ فَقُلْ تَرْجُوهُارَبِكَ مِنْ رَحْمَةِ اَبْتِغَاءَ عَنْهُمْ تُعْرِضَنَّ وَاِمَا

Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat yang kamu harapkan, Maka Katakanlah kepada mereka Ucapan yang pantas[

C. Ungkapan Sempel

Alquran surat al- Isra' [٥٠]: ٢٨

مِيسُورَاقُولَاهُمْ فَقُلْ تَرْجُوهُارَبِّكَ مِنْ رَحْمَةٍ ابْتِغَاءَ عَنْهُمْ تُعْرَضُونَ وَإِمَّا

Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, Maka Katakanlah kepada mereka Ucapan yang pantas[].

Dan firman Allah Ta'ala: *wa immatu'ridḥāna 'anhum ibtiḡhaḥa rahmatin min rabbika* (“Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Rabbmu.”) Maksudnya, jika kaum kerabatmu dan orang-orang yang Kami perintahkan kamu memberi mereka, mereka meminta kepadamu sedang kamu tidak mempunyai sesuatu pun, lalu kamu berpaling dari mereka karena tidak ada yang dapat dinafkahkan.

Faqul lahum qaulan maisuran (“Maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas.”) Janjikan kepada dengan janji yang pantas dan lemah lembut, jika rizki Allah datang, niscaya kami akan menghubungi kalian, insya Allah.

Sayyid Quthub, *Tafsir Fi Zilal al-Qur'an* Jilid 1, (Beirut, Dar al-Syuruq, 1983), 10.

Ayat ini masih berkaitan dengan ayat yang membicarakan cara berhubungan baik antara orangtua dan anak. Jadi maksudnya adalah apabila kamu tidak dapat melaksanakan perintah Allah seperti yang tersebut dalam ayat , maka katakanlah kepada orangtuadengan perkataan yang baik agar mereka tidak kecewa lantaran mereka belum mendapat bantuan dari kamu. dalam pada itu kamu berusaha untuk mendapat rezki (rahmat) dari Tuhanmu, sehingga kamu dapat memberikan kepada mereka hak-hak mereka.

Zamakhshari berkomentar tentang ayat ini: “maksudnya ialah jika orangtua itu meminta untuk tidak memberi kepada keluarga yang kekurangan, fakir miskin dan lain sebagainya, untuk berbuat jahat pada mereka. Terutama untuk murtad, maka ucapkanlah kalimat yang baik tanpa membentakny. Tidak boleh meninggalkan keduanya disaat mereka membutuhkan bantuan. Berkatalah yang mudah dipahami, lembut, juga ingatkan mereka dengan peringatan yang pas. Jangan putuskan rezeki yang diberikan Allah swt melaluimu kepada orangtua.”

Imaduddin Abu al-Fida' Isma'il Ibnu Katsier, *Tafsir al-Qur'an al-Azim*, ..., .
Zamakhshari, *Tafsir al-Kasasyaf*, ..., .

D. Ungkapan Populer(Alquran surah an-Nisa [٩٢]: ٥ dan ٨).

arisan, sedangkan mereka tidak mempunyai harta yang diberikan kepada mereka, maka Allah yang Maha Kuasa memerintahkan agar memberikan sebagian kekayaan mereka sekedar yang mereka mampu, sebagai perbuatan baik, sedekah yang dapat menyembuhkan penyakit hati mereka.

Abi Thalhah berkata dari Ibnu Abbas: “Ayat ini berkaitan dengan orang yang meninggal, kemudian seseorang mendengar kabar bahwa ia telah meninggal, kemudian ia merasa takut dan khawatir, membahayakan ahli warisnya, maka Allah memerintahkan agar memberikan sebagian kekayaannya untuk bertakwa kepada Allah serta menegakkan perintah-Nya pada kebenaran. Maka hendaklah ia berusaha untuk menegakkan perintah-Nya, sebagaimana ia senang melakukannya kepada orang-orang yang beriman, karena ia takut mereka disia-siakan. Demikianlah pendapat para ulama.

Abi Thalhah berkata dari Ibnu Abbas: “Ayat ini berbicara tentang seseorang yang meninggalkan keluarganya yang kaya, kemudian seseorang mendengar bahwa mereka telah meninggal, maka Allah memercukinya untuk bertakwa kepada Allah serta menegakkan perintah-Nya pada kebenaran. Maka hendaklah ia berusaha untuk bertakwa kepada Allah, sebagaimana ia takut mereka disia-siakan. Demikianlah pendapat para ulama.

nya.

hsyari menafsirkan menengai lafad *qaulan ma'ru*

Allah memberkahimu. Atau segala ungkapa

dan membahagiakan hati, juga tidak sukar dipahan

Quthub menjelaskan bahwaberhubung dalam sistem pe

rabat yang tidak mendapat warisan sebab terhalang ol

al-Fida' Isma'il Ibnu Katsier, *Tafsir al-Qur'an al-Azim*, ...,
afsih al-Kasyshaf, Jilid , (Beirut, Dar al-Kotob al-Ilmiyah,

al-Fida' Isma'il Ibnu Katsier, *Tafsir al-Qur'an al-Azim*, ...,
Tafsir al-Kasyaf, Jilid 1, (Beirut, Dar al-Kotob al-Ilmiyah,

Imaduddin Abu al-Fida' Isma'il Ibnu Katsier, *Tafsir al-Qur'an al-Azim*, ..., - .
Zamakhshari, *Tafsir al-Kasasyaf*, Jilid , (Beirut, Dar al-Kotob al-Ilmiyah,), dan .

Ungkapan Sistematis (Alquran surat al-Ahzab [٩٠]: ٧٠, an-Nisa [٩٢]: ٩)

سَدِيدَ اقْوَالًا وَقَوْلُوا لِلّٰهِ اَتَقْوَاءُ اٰمَنُوا الَّذِيْنَ يَنْتَظِرُ

Allah Ta'ala berfirman memberikan perintah kepada hamba-hamba-Nya

Allah memberikan ilham kepada mereka untuk bertaubat. Kemudian

Sayyid Quthub, *Tafsir Fi Zilal al-Qur'an* Jilid 1, (Beirut, Dar al-Syuruq, 1980), 10.

[illegible]

بَلِغًا

Wa qul lahum fi>anfusihiḡ qaulan baligha “Dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.” Yaitu, berilah nasehat kepada mereka dalam semua perkara yang terjadi antara engkau dan mereka, dengan kata-kata yang berbekas yang dapat mencegah mereka.

Diriwayatkan pada suatu hari ada seorang munafik berdebat dengan seorang Yahudi lalu orang Yahudi meminta keputusan pada Rasulullah saw, dan orang munafik itu meminta keputusan pada Kaab bin Asyraf. Rasulullah saw

dasar inilah malaikat Jibril ra turun dan membawanya. Umar telah membedakan antara kebaikan dan keburukan. Umar bin al-*faruk* oleh Rasulullah saw.

makna *qaulan baligh* menurut Zamakhsyari yang mengatakan. Adalah yang mengatakan pengertiannya yang dalam hati, sehingga selalu terdengar nasihat dalam hati.

Quthub dalam tafsirnya: “ayat ini berkenaan dengan menjelaskan rangkaian sifat orang munafik. Munafik itu baik, berbuat baik pada sesama dan alam, namun dalam hati mereka adalah kerusakan. Maka jika

yang mengatakan per
ehingga selalu terngi

baik pada sesama
ka adalah kerusakan.

Zamakhshari, *Tafsir al-Kasasyaf*, ..., - .
Sayyid Quthub, *Tafsir Fi Zilal al-Qur'an* Jilid , (Beirut, Dar al-Syuruq,), .

Fitrah manusia akan selalu mencari kedamaian dan ketenangan hidupnya. Fitrah ini selalu melekat dalam diri manusia dan menjadi motivasi hidup yang baik. Sehingga merupakan suatu keharusan untuk selalu mencari dan menerapkan nilai-nilai kebaikan, yang terkandung dalam seluruh lini kehidupan. Seluruh nilai-nilai tersebut merupakan ajaran Islam. Rasulullah saw sebagai penyampai risalah, harus memperlihatkan dan mencontohkan kehidupan idaman tersebut. Cara ditempuhnya juga harus menunjukkan kebaikan hidup, agar masyarakat percaya bahwa agama yang disampaikannya penuh dengan nilai kebaikan. Islam merupakan salah satu agama yang disebarkan dengan cara yang lemah lembut. Metode atau cara merupakan aspek teknis yang harus diperhatikan dalam menyampaikan materi. Salah satu dalam menyampaikan materi harus disampaikan dengan cara yang baik dan benar.

Fitrah manusia akan selalu ada dalam hidupnya. Fitrah ini selalu melekat sebagai motivasi hidup yang baik. Sehingga untuk selalu mencari dan menerapkan ketentraman dalam seluruh lini kehidupan dalam ajaran Islam. Rasulullah saw memperlihatkan dan mencontohkan bahwa yang ditempuhnya juga harus meneguhkan percaya bahwa agama yang disampaikan Islam merupakan salah satu metode secara lemah lembut. Metode atau

Islam merupakan salah satu agama yang disebarkan dengan dakwah secara lemah lembut. Metode atau cara merupakan aspek terpenting dalam dakwah. Sebab adakalanya materi yang disampaikan bagus, tetapi tidak bisa diterima dengan baik oleh khalayak umum karena cara yang digunakan salah. Seorang da'i dituntut untuk mengetahui siapa dan bagaimana masyarakat yang akan mendengarkannya.

Kurdi Musthofa, *Dakwah di Balik Kekuasaan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010), 10.

Lebih dalam lagi etika dalam dakwah merupakan gambaran tatakrama adab dan kesopanan dalam penyampaian wahyu Ilahi, baik dalam perkataan maupun perbuatan seorang da'i. Maka wajiblah bagi seorang da'i memahami kelembutan dalam cara, materi dan media dalam dakwah, sehingga menarik pandangan, pendengaran dan hati masyarakat yang berjumpa dengannya.

Dalam ilmu komunikasi, persuasif terbagi menjadi , dengan perbuatan dan perkataan. Asep Muhyiddin menyebutkan bahwa hakikat dakwah dapat dijumpai dalam Alquran surat Fussilat:

Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?"

[illegible]

b. Hormat dan santun. Kepada orang baik yang usia diatas da'i. Maka menggunakan cara yang hormat dan mereka telah mendahului da'i dalam kebaikan dan per tipe ini lebih layak dihormati, didengarkan diperlakukan dengan cara yang sangat baik daripada mereka telah berjasa memperbaiki umat sebelum melakukannya. Islam tidak mengajari seseorang untuk jasa dan sejarah. Sebaliknya Islam mengharuskan untuk jasa-jasa orang yang telah berbuat baik kepada mempergunakan kebaikan yang telah diperjuangkan sebaik-baiknya. Tak lupa melayani mereka dengan

- dengan perbuatan yang baik dan ucapan yang menunjukkan penghormatan.
- c. Simpel. Kepada orang yang mengajak kepada keburukan mereka telah berjasa kepada sang da'i dan bisa jama'ah diatasnya. Maka metode terbaik adalah dengan kata lain
-
- Al-Hafsyari, *Tafsir al-Kasyasyaf*, Jilid 1, (Beirut, Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 1412 H).
 Muhyiddin Abu al-Fida' Isma'il Ibnu Katsier, *Tafsir al-Qur'an al-Azhar*, Jilid 1, (Beirut, Dar al-Fikr, 1412 H).

[illegible]

kepada orangtuanya dan menasehatinya dengan kalimat baik. Menghargai jasa mereka yang telah mendidik dan membesarkan dengan baik dan selalu berusaha memberikan nasehat yang baik agar mereka terlepas dari keburukan akhlak maupun akidah.

d. Populer. Kepada umum dan orang yang berada dibawah asuhan. Gunakan cara yang baik, sopan, terhormat dan ma'ruf. Bagaimana ucapan orangtua akan sangat membekas dihati seorang anak. Buruknya tingkah laku anak sangat ditentukan dari kalimat yang sehari yang biasa dikeluarkan orangtua. Maka anak yang terbiasa berbicara kotor kepada teman-temannya, berperilaku kasar terhadap adik kelasnya, bahkan suka menantang kakak kelasnya merupakan

- Gunakan cara yang baik, sopan, terhormat dan ma'rif. Bagaimana ucapan orangtua akan sangat membekas dihati seorang anak. Buruknya tingkah laku anak sangat ditentukan dari kalimat yang sehari-hari yang biasa dikeluarkan orangtua. Maka anak yang terbiasa berbicara kotor kepada teman-temannya, berperilaku kasar terhadap adik kelasnya, bahkan suka menantang kakak kelasnya merupakan

Sayyid Quthub, *Tafsir Fi Zilal al-Qur'an* Jilid 1, (Beirut, Dar-al-Syuruq, 1983), 10.

e. Sistematis. Kepada umum yang disinyalir kecerdasan mereka diatas da'i maka harus menggunakan kalimat yang konsisten, lurus, benar dan jujur. Sebab jika kalimat yang digunakan tidak sistematis dan konsisten akan mudah untuk didustakan dan didebat. Konsisten dalam perkataan dan perbuatan sangat penting dalam interaksi sosial. Orang yang selalu berubah dalam perkataan akan mudah disinyalir bohong oleh orang lain sehingga tidak akan dipercaya ketika berbicara. Tidak pantas seorang yang beriman dicap sebagai pembohong oleh orang lain sebab ketidak konsistenan perkataannya. Salah satu diantara ciri seorang munafik adalah ucapannya sering berbohong, tidak dapat dipercaya tindakannya (khianat).

f. Persuasif. Kepada orang yang ucapan, perbuatan dan yang didalam hatinya tidak sama. Islam menyebutnya dengan munafik. Berbicara dengan orang macam ini harus menggunakan kalimat yang tegas, lugas, dan membekas dalam hati mereka. Agar segera memperbaiki diri dan berbicara sesuai yang terdapat dalam hati dan perbuatan mereka dengan benar.

[illegible]

- a. Memilih kata-kata yang baik. Berbicara sekedarnya dan dengan bahasa yang dimengerti masyarakat itu. Dalam pepatah “mulutmu harimaumu” menunjukkan lidah adalah bagian paling vital untuk interaksi sosial dan interaksi kepada Allah swt.
- b. Meletakkan pembicaraan yang tepat pada tempat dan kesempatan yang benar. Sebab pembicaraan yang tidak pada tempat dan kesempatan yang benar akan ditinggalkan karena menyinggung didepan umum atau terlalu jauh dari pemikiran masyarakat.
- c. Dengan perilaku. Dalam istilah Islam biasa disebut *dakwah bi al-hal*. Bisa berupa contoh yang baik, sikap ramah dan perbuatan yang baik. Keteladanan yang baik dalam diri seorang da'i merupakan media dakwah yang paling efektif. Seperti seorang direktur perusahaan yang terbiasa *ontime* pada jam kerja, akan lebih dihormati, disegani dan didengarkan ucapannya daripada pemimpin yang terbiasa telat ketika absen masuk kerja.

Wahyu Ilaihi, dkk, *Komunikasi Dakwah*, ..., .
Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer*,...,
Kurdi Musthofa, *Dakwah di Balik Kekuasaan*, ..., .

bacaan shalat terlebih dahulu, baru berkata pada sahabat-sahabatnya:
 “shalatlah kalian sebagaimana aku shalat.” (HR. Bukhari).
 Juga termasuk salah satu cara mencegah kemungkaran ialah dengan perbuatan.
 Tentu saja perilaku atau tindakan yang baik.

B. Kontekstualisasi Kelembutan pada Dakwah Modern

Seorang da'i harus mengetahui dan menguasai apa-apa yang diserukannya dan apa-apa yang dilarangnya sehingga tidak berbicara atas nama Allah tanpa berdasarkan ilmu. Namun, bersama ilmu itu pula harus disertaidengan pelajaran (nasihat) yang baik dan bantahan yang lebih baik saat di perlukan, karena sebagian orang ada yang hanya cukup dengan penjelasan kebenaran dan sebagian lagi ada yang tidak bereaksi dengan penjelasan tentang kebenaran sehingga perlu nasihat yang baik.

Ada pula yang telah diliputi keraguan, untuk hal yang semacam ini perlu didebat (dibantah) dengan tujuan untuk membongkar keraguan tersebut. Maka sang da'i dalam menghadapi situasi seperti ini perlu menerangkan kebenaran disertai dalil-dalinya serta membantah keraguan tersebut dengan dalil-dalil syar'i. Dan dalam melakukan ini harus dengan perkataan yang baik, tutur kata yang halus dan lembut, tidak kasar dan tidak keras agar orang yang didakwahnya tidak antipati terhadap kebenaran dan tetap bertahan pada kebatilannya.

Rasulullah SAW pernah berpesan kepada Mu'adz bin Jabal saat beliau mengutusny ke Yaman,“Ajaklah mereka untuk bersaksi bahwa tiada tuhan

Sa'id al-Qahthani, *Menjadi Da'i yang Sukses*, ..., .

urkan kepada yang miskin di antara mereka.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Dari pesan Nabi SAW tersebut dapat kita ketahui bahwa dakwah Islam yang paling penting, lalu yang penting dengan memilih kesempatan dan tempat yang tepat dan sesuai untuk berdakwah. Adakalanya seseorang adalah mendakwahnya di rumahnya dengan mengajaknya bertamu, adakalanya juga cara yang tepat adalah dengan mengunjung ke rumah seseorang agar didakwahi, adakalanya pula pada saat lain. Namun yang jelas, seorang muslim yang berakal dan berpengaruh mengetahui bagaimana bersikap dalam mengajak orang lain berakal.

e yang digunakan oleh manusia dalam me

...kan oleh manusia dalam me

Pokok pemikiran dalam dakwah ialah tentang menyebarkan Islam dengan nilai kebenaran dan kebaikan. Salah satu contoh ialah dengan menggunakan

بَلِّغْهُ مِنْكُمْ وَإِنَّ الْقُرْآنَ هَذَا إِلَيْكَ أَوْ حِينًا بِمَا الْقَصَصِ أَحْسَنَ عَلَيْكَ نَقْصُ خُنْ
الْغَفْلِينَ لَمْ نَقْ

Metode dakwah Rasulullah Saw pada awalnya dilakukan melalui pendekatan individual (*personal approach*) dengan mengumpulkan kaum kerabatnya di bukit Shafa. Kemudian berkembang melalui pendekatan kolektif seperti yang dilakukan saat berdakwah ke Thaif dan pada musim haji.

Para penyiar Islam, seperti : da'i, mubalig, ulama, kiai, ustad, guru agama, dosen agama, hendaknya selalu menyampaikan ajaran Islam yang ada relevansinya dengan problem-problem yang aktual. Ajaran Islam hendaknya

- . Dakwah dibalik profesi. Seorang ahli manajemen berdakwah dengan sikapnya yang santun dan bertanggung jawab dalam memimpin para stafnya. Seorang penulis skrip dan produser berdakwah dengan sinetron pendidikan dan Islaminya. Juga dalam setiap profesi semua orang dapat berdakwah dengan menunjukkan karakter Islamnya dan keluhuran budi pekertinya.
- . Pemimpin bersyariat. Seperti dakwah walisongo yang mengkader pemimpin dari pesantren dan surau, mereka membuat kader pemimpin ini menegakkan syariat Islam dan undang-undang yang beriringan dengan ajaran Allah swt. Jika pemimpin menegakkan aturan Islam maka secara otomatis semua masyarakat akan mengikutinya. Contoh sunan yang menggunakan metode ini adalah Sunan Gunung Jati yang memegang kekuasaan pada daerah Jawa Barat.
- . Media sosial. Media sosial berarti perantara yang akan menghubungkan manusia satu dengan lainnya untuk suatu keperluan. Media sosial mempunyai banyak macam beserta kelebihan dan kekurangannya. Sebagaimana alat-alat yang lain, akan baik jika penggunaanya baik, dan akan buruk jika penggunaanya buruk. Contoh penggunaan media sosial untuk dakwah ialah live streaming saat

[illegible]

g menyayangi dari orangtuanya, keluarganya, akan cenderung lebih banyak menyayangi orang-orang di sekitarnya daripada orang yang terbiasa mendengarkan sumpah seranja orang-orang yang berakhlak buruk. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan tidak menyenangkan dilingkungannya.

Jika ditelusuri lebih dalam, ada banyak manfaat dakwah di zaman ini, selain untuk mengikuti zamannya. Antara lain:

- Menumbuhkan kesadaran masyarakat bahwa berdakwah bukan hanya tugas ustad. Sebab jika seorang ustad berceramah maka yang mendengar hanya beberapa. Tetapi jika dibantu dengan media sosial yang dimiliki masing-masing masyarakat muslim, maka jangkauan pendengar dakwah akan bertambah pesat menjadi tak terhingga.
- Mengajarkan bahwa Islam adalah agama yang fleksibel. Sehingga...

Jika ditelusuri lebih dalam, ada banyak manfaat dakwah dengan cara kontemporer ini, selain untuk mengikuti zamannya. Antara lain:

- Menumbuhkan kesadaran masyarakat bahwa berdakwah bukan tugas ustad. Sebab jika seorang ustad berceramah maka yang mendengar hanya beberapa. Tetapi jika dibantu dengan media yang dimiliki masing-masing masyarakat muslim, maka pendengar dakwah akan bertambah pesat menjadi tak terhingga.
- Mengajarkan bahwa Islam adalah agama yang fleksibel. S

selalu tenang, tentram, ramah dan damai.

- Mengingatkan bahwa Rasulullah pernah bersabda tentang menyangkal kemungkaran dengan tangannya adalah dengan menggunakan pekerjaannya, jabatannya, hartanya dan kerja kerasnya. Hadis ini bukan langsung diartikan dengan tangannya adalah cara kekerasan dipukul dan sebagainya.

- selalu tenang, tentram, ramah dan damai.
- Mengingatkan bahwa Rasulullah pernah bersabda tentang menyangkal kemungkaran dengan tangannya adalah dengan menggunakan pekerjaannya, jabatannya, hartanya dan kerja kerasnya. Hadis ini bukan langsung diartikan dengan tangannya adalah cara kekerasan dipukul dan sebagainya.

selalu tenang, tentram, ramah dan damai.

- Mengingatkan bahwa Rasulullah pernah bersabda tentang menyangkal kemungkaran dengan tangannya adalah dengan menggunakan pekerjaannya, jabatannya, hartanya dan kerja kerasnya. Hadis ini bukan langsung diartikan dengan tangannya adalah cara kekerasan dipukul dan sebagainya.

PENUTUP

A. Simpulan

- Konsep kelembutan dakwah dalam Alquran menurut para mufasssir antara lain berkata lemah lembut kepada setiap orang, terutama untuk berdakwah kepada penguasa daerah. Berkata dengan penuh hormat dan sopan santun kepada orang yang telah berjasa dan selalu menganjurkan kepada kebaikan. Berbicara dengan simpel, mudah dipahami dan mengandung pengharapan agar tidak memutuskan silaturahmi dengan mereka yang berjasa tetapi menyuruh kepada keburukan. Membiasakan ungkapan yang baik dengan bahasa yang baik, mudah dipahami oleh masyarakat daerah itu dan berbicara secara konsisten. Perilaku yang baik pada diri da'i akan sangat berpengaruh dalam dakwah, sebab orang yang tidak sempat mendengarkan ceramahnya akan menilai baik buruknya da'i dengan perilaku sehari-harinya.
- Fenomena dakwah kontemporer memaksa seorang da'i untuk meningkatkan kualitas segalanya dalam dakwah, agar tercapainya tujuan dakwah. Adapun cara membumikan konsep kelembutan dalam dakwah pada fenomena kontemporer adalah dalam kekuasaan, seperti undang-undang jual beli syariah. Juga melalui kisah-kisah inspiratif yang disajikan dengan cara, media dan bahasa yang baik. Karirpun merupakan lahan dakwah yang baik, seperti menjadi kepala bank, kemudian merubah aturan riba pada bank itu dengan bank syariah. Masih banyak lagi cara untuk berdakwah dengan cara, materi dan media dakwah yang lembut dan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Warson Munawir. *Al-Munawwir Kamus Besar Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Ponpes Al-Munawir, 1984.
- Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer; Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta, Graha Ilmu, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asep Muhyiddin, Dkk, *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Ash-Shabuni, Muhammad Ali. *Shafwatut Tafasir*. Terjemah. KH. Yasin. Jakarta: Pustaka Al kautsar, 2011.
- Asmuni, Syukir. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.
- Departement Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2013.
- Al-Farmawi, Abd Al Hayy. 1994. *Metode Tafsir Mawdhu'iy*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hadi, Sutrisno. *Metodelogi Research 1*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987.
- Hafidhuddin, Didin. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani, 1998.
- Ilaihi, Wahyu, dkk. *Komunikasi Dakwah*. Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press, 2013.
- Indrawan, Rully. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangun, dan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Ibnu Katsier, Imaduddin Abu al-Fida'. *Tafsir al-Qur'an al- Adhim*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1997.
- Ibnu Manz}ur, Lisa>n al-Arab. Jilid 13. Beirut: Dar al-Shadr, 2010.
- Musthofa, Kurdi MM., *Dakwah di Balik Kekuasaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Morissan. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana, 2013.

